

PENERAPAN *HAND MASSAGE* TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN *POST OPERASI LAPARATOMI* DI RS PKU MUHAMMADIYAH KARANGANYAR

Rifka Aprilia Nur Ekawati¹; Ika Silvitasari²; Andri Setiyawan³

^{1,2}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta

³RS PKU Muhammadiyah Karanganyar

Email : rifkaaprilial1@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Laparatomi merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Pasien laparatomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 15% dan masalah yang seringkali muncul pada post operasi laparatomi adalah nyeri. Sedangkan jumlah pasien dengan post operasi laparatomi di Ruang Marwah pada bulan Mei 2023 sebanyak 6 pasien. Berdasarkan kondisi tersebut perlu penatalaksanaan untuk mengatasi nyeri. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui hasil implementasi pemberian Hand Massage Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. **Metode :** Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dalam bentuk studi kasus. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Responden penelitian ini berjumlah 2 pasien dengan post operasi laparatomi. Instrumen menggunakan lembar observasi dan kuisioner pengukuran skala nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS). **Hasil :** Hasil dari pelaksanaan Hand Massage didapatkan skala nyeri turun pada kedua responden pada responden pertama skala nyeri turun 5 dan responden ke 2 skala nyeri turun 4. **Kesimpulan:** terdapat perbedaan Skala Nyeri pasien post operasi Laparatomi setelah dilakukan Hand Massage di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

Kata Kunci: *Hand Massage, Skala Nyeri, Post Operasi Laparatomi*

ABSTRACT

Laparotomy is a treatment procedure that uses invasive methods by opening and displaying the body part to be treated. Laparoscopic patients in the world are increasing every year by 15% and the problem that often arises in post-laparotomy surgery is pain. Whereas in the number of patients with postoperative laparotomy in the Marwah room in May there were 6 patients. Based on these conditions, it is necessary to manage pain. The objective of this research is Knowing the results of the implementation of hand massage on the pain scale in postoperative laparotomy patients at PKU Muhammadiyah Karanganyar Hospital. This type of research is descriptive in the form of a case study. The approach used is nursing care approach, planning, implementation and evaluation. Respondents in this study were 2 patients with postoperative laparotomy. The instrument uses an observation sheet and a pain scale measurement questionnaire using the Numeric Rating Scale (NRS). The results of the Hand Massage implementation showed that the pain scale decreased for both respondents, for the first respondent the pain scale decreased by 5 and for the second respondent, the pain scale decreased by 4. The conclusion of this study is there are differences in the Pain Scale of postoperative Laparotomy patients after Hand Massage at PKU Muhammadiyah Karanganyar Hospital.

Keywords: *Hand Massage, Pain Scale, Post Laparotomy Operation*



PENDAHULUAN

Laparotomi merupakan suatu tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani (1). Laparotomi merupakan cara medis untuk menangani kondisi yang sulit apabila hanya dengan menggunakan obat-obatan yang sederhana (2). Laparotomi adalah pembedahan yang dilakukan pada usus akibat terjadinya perlekatan usus dan biasanya terjadi pada usus halus (3). Tindakan laparotomi merupakan peristiwa kompleks sebagai ancaman potensial atau aktual pada integritas seseorang baik biopsikososial spiritual yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri. Rasa nyeri tersebut biasanya timbul setelah operasi (1).

Menurut data (4) pasien laparotomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 15%. Jumlah pasien laparotomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 terdapat 80 juta pasien operasi laparotomi diseluruh rumah sakit di dunia. Pada tahun 2021 jumlah pasien post laparotomi meningkat menjadi 98 juta pasien. Di Indonesia tahun 2018, laparotomi menempati peringkat ke 5, tercatat jumlah keseluruhan tindakan operasi terdapat 1,2 juta jiwa, dan diperkirakan 42% diantaranya merupakan tindakan pembedahan laparotomi (5). Di Provinsi Jawa Tengah menurut hasil analisa laporan data RSUD Dr. Moewardi tahun 2018 diperoleh data mortalitas kasus *Laparotomi* menduduki posisi ke 4 dari sepuluh besar penyakit penyebab kematian. Sedangkan pada RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada tahun 2022 sampai dengan 2023 terdapat 85 kasus laparotomi.

Masalah yang seringkali muncul pada *post operasi* laparotomi adalah nyeri pada area bedah, terbatasnya lingkup gerak sendi, serta resiko infeksi (6). Pasien yang mengalami pembedahan atau operasi akan mengalami luka insisi, sehingga sel saraf kulit rusak. Trauma jaringan akan merangsang terbentuknya zat kimia seperti: bradikinin, serotonin, histamin, dan enzim proteolitik, yang merangsang nyeri dan membuat kekakuan otot. Sinyal nyeri dari daerah yang terluka berjalan sebagai impuls elektrokimia di sepanjang saraf ke bagian *dorsal spinal cord*. Pesan kemudian dihantarkan ke saraf perifer tubuh sehingga terjadi nyeri (7). Nyeri pada laparotomi merupakan nyeri akut yang memiliki permulaan cepat dan berlangsung dalam waktu singkat yang terjadi karena adanya luka insisi bekas pembedahan yang menyebabkan tubuh menghasilkan mediator-mediator kimia nyeri diantaranya histamin, bradikinin, serotonin, dan prostaglandin. Sensasi

nyeri mulai terasa sebelum kesadaran pasien kembali penuh dan semakin meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anestesi. Nyeri pada laparotomi sering ditemukan dalam tingkat nyeri berat dan sedang karena rusaknya integumen, jaringan otot, vaskular dan menimbulkan efek nyeri yang lebih lama pada masa pemulihan (8). Penelitian yang dilakukan oleh Sabella tahun 2020 menemukan bahwa sebanyak 27,1 % pasien post laparotomi mengeluhkan nyeri berat, 56,7% mengeluhkan nyeri sedang dan 16,2% mengeluhkan nyeri ringan (9).

Dampak nyeri *post* laparotomi mempunyai kecenderungan tidak bisa melakukan mobilisasi, serta tidak bisa berkomunikasi dengan baik dengan perawat (10). Dampak tersebut perlu dicegah dengan upaya untuk mengatasi nyeri. Manajemen nyeri merupakan salah satu cara yang digunakan dibidang kesehatan untuk mengurangi nyeri. Manajemen nyeri dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mobilisasi dini, menurunkan risiko komplikasi, memperpendek lama hari rawat dan mengurangi mordibitas (6).

Metode pereda nyeri dapat berupa terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi nonfarmakologis merupakan tindakan mandiri perawat untuk mengurangi intensitas nyeri sampai dengan tingkat yang dapat ditoleransi oleh pasien. Sekarang telah banyak dikembangkan intervensi keperawatan yang dilakukan untuk mengurangi intensitas nyeri pasca operasi, seperti teknik relaksasi, distraksi ataupun teknik stimulasi kulit. Teknik stimulasi kulit. Efek terapeutik pada stimulasi kulit didasarkan pada teori nyeri *Gate Control*. Stimulus kulit berfokus pada permukaan perifer kulit yang memblokir stimulasi nyeri sehingga mengurangi nyeri (7).

Pada nyeri post operasi laparotomi, tindakan nonfarmakologi yang efektif adalah *massage*. Dengan *massage* perawat bisa lebih komunikatif dengan pasien, serta dengan dilakukannya *massage* pada pasien post operasi laparotomi dapat merangsang keluarnya hormon endomorfina sehingga bisa memberikan efek tenang bagi (11). Adapun jenis *massage* yang digunakan pada pasien post operasi abdomen adalah *hand massage*. *Hand massage* adalah memberikan stimulasi di bawah jaringan kulit di daerah tangan dengan memberikan rasa nyaman (10).

Terapi *hand massage* ini memberikan stimulus di bawah jaringan kulit di daerah tangan melalui sentuhan dan tekanan lembut untuk memberikan rasa nyaman (6). Pada penelitian Silpia *et al.*, (2021) didapatkan bahwa *Hand Massage* berpengaruh terhadap tingkat nyeri pada



pasien post operasi laparatomi dengan, mayoritas responden melaporkan intensitas nyeri berat sebelum diberikan terapi *hand massage*, yang kemudian intensitas nyeri tersebut mengalami penurunan setelah diberikan terapi *hand massage* dengan skala ringan (NRS 1-3) (6). Pada penelitian. Sedangkan pada penelitian Amelia dan Saputri, (2020) menunjukkan rata-rata skala nyeri pasien sebelum dilakukan *handmassage* 4,70 dan rata-rata skala nyeri setelah dilakukan *hand massage* 3,90. Terdapat efektifitas *hand massage* terhadap skala nyeri post operasi laparatomi di RS Dr.Reksodiwiryo Padang ($p=0,003$) (10).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Juni 2023 di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Peneliti melakukan studi pendahuluan dalam bentuk wawancara kepada bagian Rekam Medik RS PKU Muhammadiyah Karanganyar didapatkan pasien dengan laparatomi pada bulan Mei yaitu terdapat 6 kasus laparatomi. Pada tanggal 6 Juni 2023 peneliti melakukan wawancara kepada 2 pasien *post operasi* laparatomi di Bangsal Marwah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Hasil dari wawancara tersebut data dari kedua pasien mengatakan mengalami nyeri sedang (4-6). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi Penerapan *Hand Massage* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan bersifat diskriptif dalam bentuk studi kasus untuk dapat memecahkan masalah dalam asuhan keperawatan pasien dengan *post operasi* laparatomi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Variabel bebas adalah *Hand Massage*. Variabel terikat adalah skala nyeri pada pasien *post operasi* laparatomi. Subyek penelitian ini diambil 2 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi kriteria inklusif, kriteria inklusi Pasien dengan waktu *post operasi* laparatomi 24 sampai 48 jam, Pasien dengan *post operasi* laparatomi komunikatif dan sadar penuh, Pasien dengan *post operasi* laparatomi yang bersedia menjadi responden di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, Pasien dengan *post operasi* laparatomi yang bersedia diberikan terapi *Hand Massage*, Pasien dengan *post operasi* laparatomi yang menderita nyeri sedang dan nyeri ringan.

Kriteria eksklusif Pasien *post operasi* laparatomi dengan fraktur pada tangan, Pasien dengan *post operasi* laparatomi yang menderita nyeri berat, Pasien yang diberikan terapi analgetik <6 jam. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar pada bulan Juni 2023. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dengan cara observasi, pengisian kuesioner *Numeratic Rating Scale (NRS)* dan pengumpulan *informed concent* kemudian dilakukan pelaksanaan *hand massage* dan dilakukan pengukuran skala nyeri kembali menggunakan *Numeratic Rating Scale (NRS)*.

HASIL

Hasil penelitian diperoleh dari kedua responden ditujukan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Skala nyeri pasien *post operasi* laparatomi sebelum dilakukan terapi *hand massage*

Sebelum	Skala Nyeri	Keterangan
Ny. S	6	Nyeri Sedang
Tn. S	6	Nyeri Sedang

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebelum dilakukan *hand massage* pada kedua responden dengan skala nyeri 6 atau nyeri sedang.

Tabel 2 Skala nyeri pasien *post operasi* laparatomi sesudah dilakukan terapi *hand massage*

Sesudah	Skala Nyeri	Keterangan
Ny. S	1	Nyeri Ringan
Tn. S	2	Nyeri Ringan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan sesudah dilakukan *hand massage* pada Ny.S dengan skala nyeri 1 atau nyeri ringan dan Tn. S dengan skala nyeri 2 atau nyeri ringan.

Tabel 3 Perkembangan skala nyeri pasien *post operasi* laparatomi sebelum dan sesudah dilakukan *hand massage*

Hari Ke	Ny. S		Tn. S	
	Pre	Post	Pre	Post
Hari ke 1	6	5	6	5
Hari ke 2	4	3	5	3
Hari ke 3	2	1	3	2

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan perkembangan skala nyeri pada pasien *post operasi* laparatomi pada hari ke 1 Ny.S mengalami nyeri dengan skala 6 (Nyeri Sedang) dan setelah dilakukan *hand massage* nyeri turun menjadi skala nyeri 5 (Nyeri Sedang). Sedangkan Tn.S mengalami nyeri dengan skala nyeri 6 (Nyeri Sedang) dan setelah dilakukan *hand massage* nyeri



turun menjadi 5 (Nyeri Sedang).

Hari ke 2 Ny.S mengalami nyeri dengan skala 4 (Nyeri sedang) dan setelah dilakukan *hand massage* nyeri turun menjadi skala nyeri 3 (Nyeri Ringan). Sedangkan pada Tn. S mengalami nyeri dengan skala nyeri 5 (Nyeri sedang) kedua yaitu Tn.S mengalami nyeri dengan skala nyeri 3 (Nyeri ringan).

Hari ke 3 pada Ny.S mengalami nyeri dengan skala 2 (Nyeri ringan) dan setelah dilakukan *hand massage* nyeri turun menjadi skala nyeri 1 (Nyeri Ringan). Sedangkan Tn. S mengalami nyeri dengan skala nyeri 3 (Nyeri sedang) kedua yaitu Tn.S mengalami nyeri dengan skala nyeri 2 (Nyeri ringan).

Tabel 4 Perbedaan penurunan skala nyeri pada kedua responden sebelum dan sesudah dilakukan *hand massage*.

	Sebelum	Sesudah	Selisih
Ny. S	6	1	5
Tn. S	6	2	4

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan perbedaan skala nyeri pada pasien *post operasi* laparatomi pada Ny.S sebelum dilakukan *hand massage* mengalami nyeri dengan skala 6 (Nyeri Sedang) dan sesudah dilakukan *hand massage* nyeri turun menjadi skala nyeri 1 (Nyeri ringan) dengan selisih penurunan skala nyeri yaitu 5. Sedangkan pada Tn.S sebelum dilakukan *hand massage* mengalami nyeri dengan skala 6 (Nyeri sedang) dan sesudah dilakukan *hand massage* nyeri turun menjadi skala nyeri 2 (Nyeri ringan) dengan selisih penurunan skala nyeri yaitu 4.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan kepada kedua responden yaitu pada kedua reponden mengalami penurunan dari sebelum dilakukan *hand massage* mengalami nyeri sedang dan setelah dilakukan *hand massage* mengalami nyeri ringan. Pada responden pertama yaitu Ny.S sebelum dilakukan *hand massage* pasien mengalami nyeri dengan skala 6 (Nyeri Sedang) dan setelah dilakukan *hand massage* selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 10 menit didapatkan skala nyeri turun menjadi skala nyeri 1 (Nyeri ringan). Pada responden kedua yaitu Tn.S sebelum dilakukan *hand massage* pasien mengalami nyeri dengan skala 6 (Nyeri Sedang) dan setelah dilakukan *hand massage* selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 10 menit didapatkan skala nyeri turun menjadi skala nyeri 2 (Nyeri ringan). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Silpia *et al.*, (2021) pada hasil analisa bivariat ditemukan bahwa terapi *hand massage* efektif

menurunkan intensitas nyeri pasien *post* bedah laparatomi dari 6.40 pada saat pre-test menjadi 1.53 pada saat post-test dengan nilai p-value 0.000 (< 0.05) yang bermakna ada pengaruh terapi *hand massage* terhadap penurunan intensitas nyeri *post* bedah laparatomi (6).

Penurunan skala nyeri pada pasien *post operasi* laparatomi setelah dilakukan *hand massage* pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Hand massage* bermanfaat dalam menurunkan skala nyeri pada pasien *post operasi*, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Fadilah dan Astuti bahwa terapi *Hand massage* memberikan stimulasi di bawah jaringan kulit dengan memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut untuk memberikan rasa nyaman (3). *Hand massage* diberikan untuk menimbulkan efek yang menyenangkan bagi pasien dengan gangguan nyeri. Apabila pasien dengan gangguan nyeri mempersepsikan sentuhan sebagai stimulus untuk rileks, kemudian akan muncul respon relaksasi. Relaksasi juga dapat mengurangi rasa cemas akibat nyeri, sehingga dapat mencegah nyeri bertambah berat. *Hand massage* dapat menjadi pilihan untuk memberikan sensasi kenyamanan yang dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh klien.

Hand Massage dilakukan untuk dapat menghasilkan respon relaksasi pada pasien sehingga pasien tidak hanya berfokus kepada rasa nyeri yang dirasakan sehingga nyeri yang dirasakan berkurang, Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Silpia *et al.*, (2021) pada hasil penelitian ini, mayoritas responden melaporkan intensitas nyeri berat sebelum diberikan terapi *hand massage*, yang kemudian intensitas nyeri tersebut mengalami penurunan setelah diberikan terapi *hand massage* dengan skala ringan (NRS 1-3). Terapi *hand massage* mampu menghasilkan respon relaksasi yang berdampak positif dalam mengurangi nyeri. *Hand massage* merupakan salah satu terapi massage yang dapat digunakan pada pasien dengan nyeri post bedah laparatomi. *Hand massage* artinya memberikan stimulasi dibawah jaringan kulit, Stimulasi kulit akan merangsang serat-serat non-nosiseptif yang berdiameter besar untuk menutup gerbang bagi serat-serat berdiameter kecil yang menghantarkan nyeri sehingga dapat dikurangi. Dihipotesiskan bahwa stimulasi kulit juga dapat menyebabkan tubuh mengeluarkan endorfin dan neurotransmitter lain yang menghambat nyeri (6). Teknik dalam melakukan *hand massage* lebih ditekankan pada masase di antara ibu jari dan jari telunjuk karena di dua tempat tersebut terdapat titik meridian jantung yang melewati dada. Titik ini membantu dalam pelepasan endorfin ke dalam tubuh yang dapat memperlancar peredaran darah



dan menutrisi sel, sehingga menimbulkan efek relaksasi. Penurunan skala nyeri setelah dilakukan *hand massage* juga berpengaruh karena *hand massage* mempunyai peranan penting dalam mengurangi rasa nyeri dengan cara memberikan stimulus sensasi pijat sehingga hormon endorpin, hormon serotonin, dan hormon dopamin meningkat, dengan meningkatnya hormon tersebut sehingga aktifitas saraf simpatis menurun dan tubuh klien lebih terasa rileks (10).

Hand massage merupakan salah satu teknik relaksasi untuk menurunkan nyeri dengan cara memberikan sentuhan dan tekanan yang lembut dibawah jaringan kulit. Efek relaksasi yang ditimbulkan dari *hand massage* dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh pasien, sehingga dapat mencegah nyeri bertambah berat. Selain itu, sebelum melakukan tindakan *hand massage* sebaiknya menghilangkan sumber- sumber suara yang berisik di lingkungan, menyapa klien dengan ramah dan rasa penuh perhatian. Hal ini dapat membuat klien merasa diperhatikan. Sehingga rasa nyaman timbul dan nyeri menjadi berkurang, namun setiap responden yang dipijat mengungkapkan ekspresi dan letak kenyamanan yang berbeda-beda (3). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amelia dan Saputri, (2020) penurunan nilai skala nyeri yang berbeda-beda antara satu individu yang satu dengan yang lain. Salah satunya karena nyeri bersifat subjektif, tidak ada dua individu yang mengalami nyeri yang sama dan tidak ada dua kejadian nyeri yang sama menghasilkan respon atau perasaan yang identik pada individu (10).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 2 responden tentang Penerapan *Hand Massage* Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien *Post Operasi* Laparatomi Di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dapat disimpulkan Perbedaan hasil skala nyeri pada kedua responden sebelum dilakukan *hand massage* mengalami Nyeri Sedang dan sesudah dilakukan *hand massage* nyeri turun menjadi Nyeri ringan maka dari itu dapat disimpulkan terapi *Hand Massage* dapat menurunkan nyeri pada pasien *post operasi* laparatomi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Subandi. Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik Pada Pasien Di Ruang Beda. Jakarta: Rekatama; 2021.
2. Banamtum. Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta: Salemba; 2021.

3. Nur Fadilah P, Astuti P. Pengaruh Teknik Relaksasi Hand Massage Terhadap Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Di Yayasan Kanker Indonesia Surabaya. *J Heal Sci*. 2018;9(2):221–6.
4. World Health Organization. *World Health Statistics*. Vol. 27. 2023. p. 179–87.
5. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Internet]. *Health Statistics*. 2018. p. 207. Available from: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
6. Silpia W, Nurhayati N, Febriawati H. the Effectiveness of Hand Massage Therapy in Reducing Pain Intensity Among Patients With Post-Laparotomy Surgery. *J Vokasi Keperawatan*. 2021;4(1):212–8.
7. Anwar T, Warongan AW, Rayasari F. Pengaruh Kinesio Taping Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Laparatomi Di Rumah Sakit Umum Dr Darajat Prawiranegara, Serang-Banten Tahun 2019. *J Holist Nurs Sci*. 2020;7(1):71–87.
8. Rahmayati E, Hardiansyah R, Keperawatan J, Kesehatan Tanjungkarang P. Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Laparatomi. *J Kesehat* [Internet]. 2018;9(3):427–32. Available from: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
9. Sabella VAOHF. Asuhan Keperawatan pada pasien Post Sectio Caesarea dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Mobilisasi di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo. Dr Diss. 2020;
10. Amelia W, Saputri DMA. Efektivitas Hand Massage Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Di RS. DR. Reksodiwiryo Padang. *J Kesehat MIDWINERSLION* [Internet]. 2020;5(1):96–105. Available from: <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion>
11. Damayanti RT, . I, Wiyono J. Differences Pain Intensity Between Back Massage Therapy and Finger Hold Relaxation in Pasien Post Laparatomy. *J Appl Nurs (Jurnal Keperawatan Ter*. 2019;5(1):10.